

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERMINTAAN BUAH JERUK DI KOTA MALANG

Nurul Hidayat Pramana Putra¹, Bambang Siswandi², Lia Rohmatul Maula²
Mahasiswa program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Email: nurulhidayat9970@gmail.com

²Dosen Pembimbing Program Studi Agribisnis Universitas Islam Malang,
Email: bsdidek171@unisma.ac.id Email: liarohmatul@unisma.ac.id

Abstract

Coronaviruses (COVID-19) is a pandemic disease caused by the corona virus and causes the main symptoms in the form of respiratory problems. As long as the pandemic outbreak continues to increase, people tend to prioritize consuming foods that can increase the body's immunity to prevent virus transmission, such as consuming citrus fruit. The aim of this research is to analyze the factors that influence the demand for citrus fruit and the differences in demand for citrus fruit from pre-Covid-19 to the new normal. This research uses multiple linear regression analysis methods and independent sample tests. The city of Malang was chosen by researchers purposively. The research results showed that the factors that had a significant influence were the price of citrus fruit and the production of orange fruit, while the price of guava fruit, number of family members and income were factors that did not influence demand for guava fruit during the Covid-19 pandemic. The difference in demand for citrus fruit during Covid-19 and the new normal can be seen, namely a decrease in demand.

*Keywords: Covid-19 pandemic, demand for citrus fruit, differences in demand
Orange fruit*

Abstrak

*Coronaviruses (COVID-19) merupakan pandemi penyakit yang disebabkan oleh virus corona dan menimbulkan gejala utama berupa gangguan pernapasan. Selama wabah pandemi terus meningkat, masyarakat cenderung lebih mengutamakan mengonsumsi makanan yang mampu meningkatkan imun tubuh untuk mencegah penularan virus seperti konsumsi buah jeruk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor yang mempengaruhi permintaan buah jeruk dan perbedaan permintaan buah jeruk saat pra covid-19 hingga *new normal*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan uji sample independent. Kota Malang dipilih peneliti secara (*purposive*). Hasil penelitian didapatkan bahwa faktor yang berpengaruh secara signifikan adalah harga buah jeruk dan produksi buah jeruk sedangkan harga buah jambu, jumlah anggota keluarga dan pendapatan merupakan faktor yang tidak mempengaruhi permintaan buah jambu selama pandemi covid-19. Perbedaan permintaan buah jeruk masa covid-19 dan *new normal* terlihat adanya perbedaan yakni penurunan permintaan.*

*Kata Kunci: Pandemi covid-19, Permintaan Buah Jeruk, Perbedaan Permintaan
Buah Jeruk*

PENDAHULUAN

Penyebaran Covid-19 mengakibatkan pola perilaku konsumsi masyarakat mengalami perubahan. Perubahan yang menonjol pada masyarakat yaitu cenderung lebih meningkatkan minat terhadap kebutuhan pokok terutama untuk kesehatan dibanding dengan kebutuhan lain di masa pandemi Covid-19. Selama masa pandemi masyarakat cenderung lebih mengutamakan mengonsumsi makanan yang mampu meningkatkan imun tubuh untuk mencegah penularan virus, seperti buah-buahan yang banyak mengandung vitamin C, vitamin E, vitamin A, Vitamin D, dan lain sebagainya. Buah jeruk menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk melengkapi kebutuhan vitamin C. Muthi yang tergabung dalam Tim Peneliti Fakultas Farmasi UGM (2023) menyatakan bahwa kandungan *herperizin* yang terdapat dalam buah jeruk memiliki manfaat untuk peningkatan imun.

Kota Malang Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) merupakan kota yang menghasilkan buah jeruk cukup besar, hal tersebut dapat dilihat dari produksi buah jeruk yang ada di Kota Malang pada tahun 2019 mencapai 3.926 ton dan rata-rata konsumsi buah jeruk perkapita dalam seminggu ialah 3,238 (2019), 1,944 (2020), 1,56 (2021) dan 2,18 (2022).

Tahun 2020 menjadi awal adanya pandemi covid-19 menyerang Kota Malang dan memasuki tahun 2022 sudah di masa *new normal* pandemi covid-19. Pada tiga tahun tersebut menyatakan bahwa permintaan akan buah jeruk mengalami penurunan dibandingkan pra covid-19 tahun 2019 oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis dampak dari Covid-19 terhadap permintaan buah jeruk di Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui sumber-sumber yang relevan misalnya dari pihak-pihak yang terkait seperti data BPS, Dinas Pertanian dan data - data literatur yang memiliki sumber jelas. Tempat penelitian ini dipilih dengan sengaja (*purposive*) yaitu Kota Malang. Didasarkan dengan pertimbangan bahwa Kota Malang merupakan salah satu kota yang terdampak pandemi covid-19. Analisis data yang digunakan ada dua metode yakni analisis model regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui faktor pengaruh permintaan buah jeruk selama pandemi covid-19 dan analisis uji sampel independen digunakan untuk mengetahui perbedaan permintaan buah jeruk sebelum dan setelah pandemi covid-19.

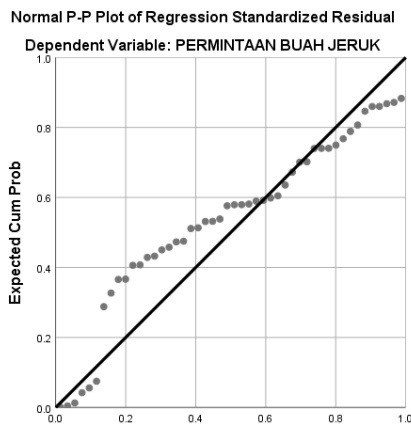
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, digunakan beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan buah jeruk di Kota Malang yang meliputi harga buah jeruk, produksi buah jeruk, harga buah jambu, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan. Berikut data perolehan faktor yang mempengaruhi permintaan buah jeruk selama pandemi covid-19 Di Kota Malang:

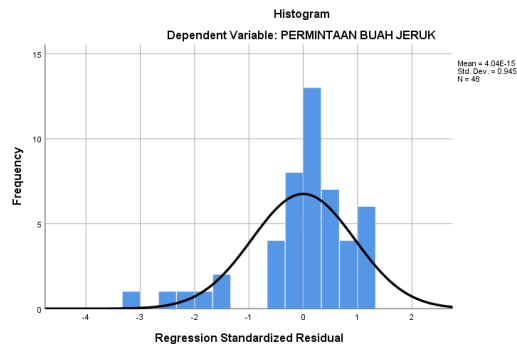
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable independen, variable dependen, atau keduanya mempunyai data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas bias dilihat dari gambar P-Plot, pada dasarnya normalitas sebuah data dapat dikenali dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik histogram dan residualnya. Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Sebaliknya, apabila data dikatakan tidak berdistribusi normal, data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya. Berikut uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Normal P-Plot



Gambar 2. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar P-Plot dan grafik histogram dilihat bahwa sebaran data grafik P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal dan grafik histogram mengikuti garis normalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel - variabel bebas (Ghozali, 2006). Jika antar variabel bebas terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel tersebut tidak akan bisa ditemukan sehingga *standart error* menjadi tak hingga.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolineartitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
HARGA JERUK	0,693	1,443
PRODUKSI JERUK	0,838	1,193
HARGA JAMBU	0,712	1,405

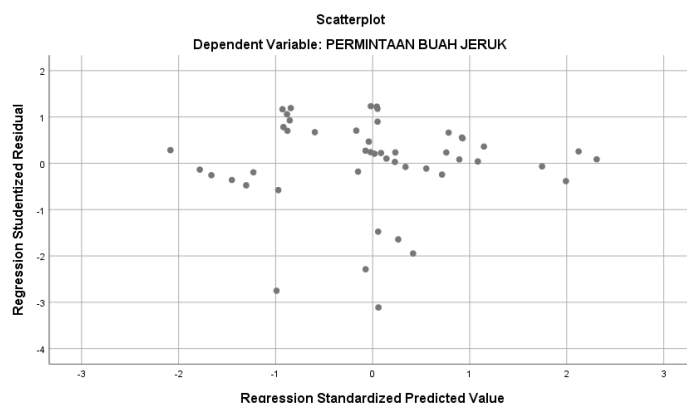
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
JUMLAH ANGGOTA KELUARGA	0,601	1,664
PENDAPATAN	0,953	1,049

Sumber: Collinearity Statistics SPSS Data Diolah 2023

Pada Tabel 1. Uji multikoleniaritas tersebut didapatkan bahwa semua nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Seluruh faktor memiliki *variance inflation factor* (VIF) <10 maka hipotesisi H0 diterima yaitu tidak terdapat hubungan linier antara variable harga jeruk, produksi jeruk, harga jambu, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan tidak terjadi multikolinearitas atau hubungan yang kuat antar variabel sehingga asumsi non Multikolinearitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang digunakan untuk menguji heterokedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 Uji Heterokedastisitas terlihat bahwa titik - titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi keputusan pembelian berdasarkan masukan variabel independen yaitu atribut produk.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut pemaparan data output SPSS Model Summary:

Tabel 2. Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,657 ^a	0,432	0,364	0,382833870	0,489

Sumber: Model Summary Data SPSS diolah 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 0,432 hal ini berarti 43% permintaan konsumsi buah jeruk dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen harga jeruk (X_1), produksi jeruk (X_2), harga jambu (X_3), jumlah anggota keluarga (X_4), dan pendapatan (X_5) sedangkan sisanya ($100\% - 43\% = 57\%$) dijelaskan oleh sebab variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian.

Uji Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji variabel – variabel bebas secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi. Apabila menunjukkan signifikansi dibawah 0,05 (5%) maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, begitu pula sebaliknya. Berikut data uji ANOVA untuk melihat nilai F :

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,673	5	0,935	6,377	0,000 ^b
	Residual	6,156	42	0,147		
	Total	10,829	47			

Sumber: Anova SPP Data Diolah 2023

Berdasarkan uji ANOVA atau uji F didapat nilai signifikansi 0,000 yang memiliki arti jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel bebas secara serentak mempengaruhi variabel terikat ditingkat signifikansi 5%.

1. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Jeruk Selama Pandemi Covid-19

Variabel yang terlibat dalam uji statistik penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen atau variabel terikat penelitian ini yaitu permintaan buah jeruk. Variabel selanjutnya yakni variabelindependen atau variabel bebas yang terdiri dari (X_1) harga buah jeruk, (X_2) produksi buah jeruk, (X_3) harga jambu, (X_4) jumlah anggota keluarga dan (X_5) pendapatan. Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan buah jeruk selama pandemi maka digunakan analisis regresi linier berganda, adapun hasil dari analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,648	6,918		-0,094	0,926
	HARGA BUAH JERUK	-,882	0,401	-0,307	-2,198	0,034*
	PRODUKSI BUAH JERUK	,826	0,210	0,499	3,927	0,000*
	HARGA BUAH JAMBU	-0,002	0,120	-0,003	-0,018	0,986
	JUMLAH ANGGOTA KELUARGA	4,586	4,021	0,171	1,141	0,261
	PENDAPATAN	-6,290	0,000	-0,048	-0,405	0,688

Sumber: *Coefficients SPSS Diolah 2023*

Keterangan: * = berpengaruh secara nyata

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda tersebut, didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,648 - 0,882 X_1 + 0,826 X_2 - 0,002 X_3 + 4,586 X_4 - 6.290 X_5$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Harga Buah Jeruk (X_1)

Berdasarkan tabel 1, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05 (5%), artinya variabel harga buah berpengaruh signifikan terhadap permintaan buah jeruk pada masa pandemi covid-19. Nilai koefisien diperoleh - 0,882 maka apabila harga buah jeruk ditingkatkan 1% permintaan akan menurun sebanyak 0,882%.

2. Produksi Buah Jeruk (X_2)

Berdasarkan tabel 1 didapatkan nilai signifikansi 0,000 yang diartikan produksi buah jeruk berpengaruh terhadap permintaan buah jeruk dengan nilai koefisiennya sebesar 0,826 maka produksi buah jeruk apabila ditingkatkan sebesar 1% akan meningkatkan permintaan sebesar 0,826%. Hal ini disebabkan oleh buah jeruk menjadi barang pertanian yang dicari masyarakat dalam masa pandemi sehingga semakin banyak jeruk yang beredar, konsumsi buah jeruk turut meningkat.

3. Harga Jambu (X_3)

Hasil analisis regresi berganda diatas, didapatkan nilai signifikansi untuk variabel X_3 adalah 0,986 yang diartikan variabel harga buah jeruk tidak berpengaruh terhadap permintaan buah jeruk. Buah jambu pada penelitian ini diduga sebagai buah pesaing dari buah jeruk yang mana kedua buah tersebut dapat digunakan untuk menjaga imun tubuh sehingga masyarakat Kota Malang lebih memilih buah jeruk dibanding buah jambu meskipun memiliki kandungan yang hampir sama.

4. Jumlah anggota Keluarga (X_4)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 1, variabel jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh secara signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,261. Hal ini diduga jumlah anggota keluarga dalam tahun 2019 hingga 2022 tidak mengalami perubahan yang sangat signifikan, sehingga tidak menjadi pengaruh terhadap permintaan buah jeruk.

5. Pendapatan (X_5)

Hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas, didapatkan nilai signifikansi 0,688 maka variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap permintaan buah jeruk. Hal ini diduga bahwa pada saat pandemi covid-19, kandungan buah jeruk menjadi prioritas konsumsi pemenuhan kebutuhan imun tubuh sehingga ketika terjadi perubahan pendapatan konsumen, permintaan terhadap buah jeruk tidak berpengaruh. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Arsifa (2021) bahwa permintaan jahe tidak dipengaruhi secara nyata oleh pendapatan konsumen sebab ketika pendapatan meningkat, jumlah permintaan jahe menurun.

2. *Permintaan Buah Jeruk Sebelum Pandemi Covid-19 Dan Saat New normal Covid-19 Di Kota Malang*

Perbedaan permintaan buah jeruk pada saat pandemi covid-19 hingga saat *new normal* Di Kota Malang dapat dijabarkan melalui

Tabel 5. Hasil Uji T Independen

Group Statistics					
	Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Konsumsi Buah Jeruk	Sebelum Pandemi	15	2,8159	1,04023	0,26859
	Pandemi – <i>New normal</i>	27	2,0031	0,70584	0,13584

Sumber: *Group Statistics SPSS Diolah 2023*

Pada tabel 5 terlihat bahwa rata-rata permintaan buah sebelum pandemi Covid-19 Di Kota Malang adalah 2,815 kg/bulan sedangkan untuk rata-rata permintaan buah jeruk pada *new normal* di Kota Malang adalah 2,0031 kg/bulan. Sehingga rata-rata permintaan buah jeruk pada masa sebelum pandemi dan *new normal* terdapat perbedaan yakni mengalami penurunan permintaan buah jeruk sebesar 0,812 kg. Untuk mengetahui analisis permintaan buah sebelum covid-19 dan saat *new normal* di Kota Malang dapat diolah menggunakan analisis *independent sample* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6. *Independent Sample Test*

Independent Sample Test										
		Levene's Test		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Konsumsi	Equal variances assumed	2,823	0,101	3,011	40	0,004	0,81286	0,26992	0,26733	135,839
Buah Jeruk	Equal variances not assumed			2,701	21,327	0,013	0,81286	0,30098	0,18751	143,820

Sumber: *Independent Sample Test SPSS Diolah 2023*

Data tabel 6 dapat dilihat untuk variabel permintaan buah jeruk, nilai t hitung didapatkan sebesar 3,011 sedangkan t tabel dapat ditentukan dari *Microsoft excel* dengan formula $=tinv(probability,df)$ sehingga didapatkan $=tinv(0.05,40)$ adalah 2,021. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel (3,011 $>$ 2,021) dan *p value* $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil uji Independent samples test diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari permintaan buah jeruk sebelum covid-19 dan saat *new normal*. Hal ini disebabkan oleh diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan adanya barang pengganti buah jeruk yang memiliki kandungan serta manfaat yang sama seperti buah jeruk. Penelitian ini sependapat dengan Suci Rahmadani, 2016 dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari perbandingan tingkat pendapatan usahatani pola diversifikasi dengan monokultur pada lahan sempit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan buah jeruk selama pandemi covid-19 di Kota Malang diperoleh dua faktor yang signifikan terhadap permintaan buah jeruk yaitu harga buah jeruk (X_1) dan produksi buah jeruk (X_2). Sedangkan variabel dan harga buah jambu (X_3), jumlah anggota keluarga (X_4), dan pendapatan (X_5) menjadi faktor yang tidak berpengaruh terhadap permintaan buah jeruk selama pandemi covid-19. 2.) Permintaan buah jeruk sebelum covid-19 dan saat *new normal* pandemi covid-19 di Kota Malang mengalami perbedaan yang signifikan dilihat dari mean yang dihasilkan pada saat sebelum pandemi covid-19 didapatkan rata-rata permintaan 2,815 kg memiliki penurunan sebesar 0,812 kg pada saat pandemi covid-19 hingga *new normal*.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Sebaiknya para petani meningkatkan hasil produksi buah jeruk karena produksi buah jeruk berpengaruh signifikan terhadap permintaan buah jeruk konsumen tetap mempertimbangkan konsumsi rumah tangga yang sehat sebagai bentuk pertahanan melawan covid-19 maupun untuk menjaga tubuh agar tetap memiliki imun yang baik. Hal tersebut bisa dilakukan dengan melibatkan tenaga kesehatan maupun tim yang peduli akan kesehatan masyarakat. 2) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut

tentang dampak pandemi covid-19 terhadap permintaan buah jeruk di Kota Malang dengan penambahan variabel independen menggunakan faktor eksternal atau dilakukan penelitian yang mengkaji tentang dampak pandemi covid-19 dari sisi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Malang. *Rata-Rata Konsumsi Rumah Tangga dalam Angka 2019 sampai 2021*.
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. *Produksi Buah Jeruk (Ton) dalam angka 2019 sampai 2021*.
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. *Harga Buah Jeruk dalam angka 2019 sampai 2021*.
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. *Harga Buah Jambu dalam angka 2019 sampai 2021*.
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. *Penduduk Kota Malang dalam angka 2019 sampai 2021*.
- Muthi. 2020: *Penelitian UGM Ungkap Potensi Jeruk Untul Tangkal Corona*. UGM.ac.id. Diambil Maret 2023.
- Suci. Rahmadani, "Analisis Perbandingan Tingkat Pendapatan Usahatani Pola Diversifikasi Dengan Monokultur Pada Lahan Sempit" Diakses Maret 2023
-